

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan bentuk usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut Kasmir (2013: 24) secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiataannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberi jasa-jasa bank lainnya. Sejalan dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis di Indonesia, kegiatan bisnis bank umum menjadi semakin canggih dan beraneka ragam beragam alat bayar dapat digunakan dalam transaksi perdagangan salah satunya yaitu dengan menggunakan kartu kredit. Salah satu lembaga keuangan yang memiliki fasilitas kepemilikan kartu kredit yakni PT. Bank Mega Tbk

Kartu kredit merupakan alat pembayaran pengganti uang tunai berbentuk kartu yang memberikan fasilitas kredit kepada pemiliknya, bilamana telah jatuh tempo dapat dibayar dengan jumlah minimum dan sisanya dijadikan kredit. Menurut M. Djumhana (2011:404) kartu kredit adalah kartu yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran, yang pelunasan tagihannya dapat dilakukan secara bertahap atau dicicil, kepada pemegang kartu kredit ditentukan jumlah batas kreditnya. Sedangkan menurut Munir Fuady (2003:174) kartu kredit merupakan suatu kartu yang pada umumnya dibuat dari bahan plastik, dengan dibubuhkan identitas pemegang atau penerbitnya, yang memberikan hak terhadap siapa kartu kredit di terbitkan untuk menandatangani tanda pelunasan pembayaran dari jasa atau barang yang dibeli di tempat-tempat tertentu, seperti toko, hotel, restoran, penjual tiket pengangkutan dan lain-lain. Kemudahan yang diberikan oleh kartu kredit membuat nasabah pemegang kartu sebagai pemakai yang konsumtif sehingga menyebabkan membengkaknya tagihan bulanan kartu kredit dan nasabah pemegang kartu kredit tidak dapat melunasi tagihan tersebut.

Menurut Hatane (2003) penyebab terjadinya perilaku konsumtif dipengaruhi oleh metode pembayaran kartu kredit. Pemakaian kartu kredit dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berbelanja sehingga penggunanya seringkali membeli dan mengkonsumsi barang secara berlebihan (Schiffman & Kanuk, 1991). Hal tersebut dikarenakan kartu kredit menyediakan fasilitas kredit bagi penggunanya. Batas fasilitas kredit yang diberikan dapat melebihi sumber penghasilan yang dimiliki para pemegang kartu, sehingga para pemegang kartu dapat menggunakan batas kredit yang ada (Hatane, 2003). Hal inilah yang disebut dengan kredit macet karena nasabah pemegang kartu kredit tidak mampu lagi untuk membayar tagihan-tagihan tersebut.

Adanya kredit macet akan membuat pihak bank penerbit kartu kredit menggunakan jasa *debt collector* untuk menagih hutang-hutang kartu kredit tersebut. *Debt collector* dan terkadang dalam menagih hutang akan melakukan suatu perbuatan melawan hukum yang akan merugikan nasabah pemegang kartu kredit. Perilaku belanja kompulsif merupakan proses pengulangan yang sering dan berlebihan dalam ber-belanja yang dikarenakan oleh rasa ketagihan, tertekan atau rasa bosan (Solomon, 2001). Perilaku belanja konsumtif dengan menggunakan kartu kredit dapat berdampak terhadap risiko gagal bayar. Hal ini disebabkan karena erbagai fasilitas, kemudahan, dan kenyamanan yang diberikan membuat pemegang kartu kredit tidak menyadari dan tidak dapat mengontrol penggunaan. Tommy (2008) menemukan bahwa pembelian kompulsif berpengaruh positif terhadap peluang terjadinya gagal bayar kartu kredit.

Perilaku pembayaran kartu kredit adalah perilaku pengguna kartu kredit pada saat mendapatkan jatuh tempo tagihan. Tagihan tersebut harus dibayarkan kembali dengan kondisi antara lain: pembayaran penuh (*full payment*), pembayaran minimal sebesar 10% dari total tagihan yang sisanya dikenakan bunga, pembayaran kurang dari 10%. Perilaku pembayaran kurang atau sebesar 10% dapat digolongkan dalam gagal bayar kartu kredit (Sayono, 2009). Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan

pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh kerugian yang potensial.

Dalam hal ini banyaknya jumlah kartu kredit macet nasabah Bank Mega jenis kartu kredit Carrefour per tanggal Desember 2017 Npl on *portofolio* sebanyak 4,11% *Delq On Portofolio* sebanyak 10,25% dengan jumlah portofolio sebanyak 144.508.913.098,-. Pola konsumsi dengan menggunakan kartu kredit terlihat ada kaitannya dengan kelas sosial, tingkat penghasilan dan gaya hidup seseorang. Perilaku belanja kompulsif menurut Solomon (2001) merupakan proses pengulangan yang sering dan berlebihan dalam berbelanja yang dikarenakan oleh rasa ketagihan, tertekan atau rasa bosan.

Dengan banyaknya jumlah kartu kredit jenis kartu kredit Carrefour yang memasuki kategori mulai macet dengan lama tunggakan 90 DPD atau disebut juga dengan kolektabilitas 3 sebanyak 230 akun kartu kredit yang kurang lancar dengan total tagihan 2.713.345.275,-. Hal ini menunjukkan pola konsumsi penggunaan kartu kredit terlihat ada kaitannya dengan kelas sosial, tingkat penghasilan dan gaya hidup seseorang. Menurut Ingene & Levy (1982), ada tiga alasan mengapa seseorang memilih untuk memakai kartu kredit daripada membayar tunai. Pertama, karena pemegang kartu kredit membutuhkan kredit untuk mampu membeli barang atau jasa yang diinginkan. Kedua, pemegang kartu kredit ingin memanfaatkan kenyamanan untuk tidak perlu membawa uang tunai. Ketiga, pemegang kartu kredit merupakan orang yang sangat perhitungan dan memahami keuntungan yang diperoleh dari membeli sekarang dan membayar kemudian.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang menjadi alasan nasabah dalam menggunakan kartu kredit yang menyebabkan terjadi resiko gagal bayar pada Bank Mega Palembang. Penulis memilih judul dalam Skripsi ini yaitu **“PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF NASABAH TERHADAP PENGGUNAAN KARTU KREDIT CARREFOUR PADA BANK MEGA PALEMBANG”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kondisi diatas, penulis mencoba merumuskan permasalahan yang ada yaitu:

1. Apakah perilaku impulsif, perilaku kompulsif dan perilaku konsumsi adiktif mempengaruhi penggunaan kartu kredit
2. Dari ketiga variabel tersebut perilaku manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap penggunaan kartu kredit

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan Skripsi ini yaitu:

1. Untuk melihat apakah perilaku impulsif, perilaku kompulsif dan perilaku konsumsi adiktif mempengaruhi penggunaan kartu kredit.
2. Untuk melihat dari ketiga variabel tersebut perilaku manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap penggunaan kartu kredit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penyusunan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai prosedur pemberian kartu kredit pada Bank Mega Palembang.
- b. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank Mega Palembang mengenai faktor-faktor penggunaan kartu kredit Carrefour dan resiko terjadinya gagal bayar dalam penggunaan kartu kredit.
- c. Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang mana merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV di Politeknik Negeri Sriwijaya.